EnviroScienteae 8 (2012) 117-126 ISSN 1978-8096

KAJIAN PERILAKU MASYARAKAT MEMBUANG SAMPAH DI BANTARAN SUNGAI MARTAPURA TERHADAP LINGKUNGAN PERAIRAN

Liana Penny[1)], H. Untung Bijaksana[2)], Rizmi Yunita[2)], Daniel Itta[3)]

[1)] Program Studi Pengelolaan Sumber Alam dan LingkunganProgram Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat
[2)] Fakultas Perikanan Universitas Lambung Mangkurat
[3)] Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

Kata kunci: Perilaku, Kualitas Air, Sampah, Sungai.

Abstrak

Pergeseran fungsi sungai terjadi di Sungai Martapura. Masyarakat di pinggiran Sungai Martapura menggunakan sungai untuk mandi, mencuci, minum, memasak, tempat untuk buang air kecil dan buang air besar (BAB) serta tempat pembuangan sampah. Hal ini tentu saja mempengaruhi kualitas air Sungai Martapura. Tingkat perilaku masyarakat di desa/kelurahan yang terletak di bantaran Sungai Martapura diperoleh skor rata-rata 9,40 termasuk dalam kategori "sedang", berarti akumulasi perilaku masyarakat dari skor pengetahuan, sikap dan tindakan diperoleh persentase 40% - 75%. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut dari tertinggi sampai terendah adalah Kepercayaan dan Kesiapan Mental, Faktor Pencetus, Latar Belakang dan Sarana. Hasil Uji Kualitas Air menunjukkan bahwa terjadi penurunan kualitas air Sungai Martapura pada hulu dan hilir sungai. Hal ini disebabkan karena aktivitas masyarakat di sepanjang Bantaran Sungai Martapura. Berdasarkan parameter H' dan DO air Sungai Martapura berada pada kondisi tercemar ringan dan berdasarkan parameter warna, bau, rasa, pH dan TSS air Sungai Martapura tergolong dalam kriteria air bersih. Untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat terutama di Bantaran Sungai Martapura perlu peningkatan perilaku masyarakat yaitu mengubah dari perilaku sedang menjadi perilaku yang baik melalui pendekatan tokoh agama dan tokoh adat. Peran serta masyarakat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat mulai dari lingkungan terkecil yaitu dengan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat. Keuntungan pengelolaan sampah tersebut dapat berupa keuntungan ekonomi dan keuntungan non ekonomi berupa lingkungan yang bersih dan sehat.

Pendahuluan

Latar Belakang

Menurut Saleh (1977) etnis Banjar di Kalsel adalah suku bangsa dengan kebudayaan berbasis sungai. Kampung-kampung di Kalsel dibuat dengan cara memanjang di sepanjang sungai, ada rumah yang dibangun di atas rakit dan ada pula rumah yang dibangun di atas tebing.

Namun, sungai sebagai pusat kebudayaan masyarakat Banjar pada masa lalu kini telah kehilangan rohnya, sungai tidak lagi menjadi pusat aktivitas masyarakat saat ini, sungai dijadikan halaman belakang rumah yang kurang mendapat perhatian keberadaannya. Saat ini sungai dianggap sebagai tempat yang kurang bermanfaat sehingga orang sudah terbiasa untuk membuang sampah di halaman belakang rumahnya (sungai), kondisi ini tentu tidak terlepas dari perkembangan pembangunan yang tidak lagi menjadikan sungai sebagai pusat aktivitas dan sarana transportasi.

Pergeseran fungsi sungai juga terjadi di Sungai Martapura. Masyarakat di pinggiran Sungai Martapura menggunakan sungai selain untuk mandi, mencuci,

minum, dan memasak, juga dijadikan sebagai tempat untuk buang air kecil dan bahkan buang air besar (BAB). Masyarakat menjadikan sungai untuk tempat pembuangan sampah. Ada beberapa alasan yang menyebabkan warga membuang sampah ke sungai. Di antaranya, membuang sampah ke sungai dinilai lebih praktis dan gratis, kurangnya sarana tempat membuang sampah di sekitar sungai dan sudah menjadi budaya (Setiawan, 2009).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas akan diteliti bagaimana perilaku masyarakat yang tinggal di Bantaran Sungai Martapura dalam membuang sampah dan bagaimana dampaknya terhadap kualitas air Sungai Martapura.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku masyarakat membuang sampah di bantaran Sungai Martapura?
2. Bagaimana kondisi kualitas air Sungai Martapura?
3. Bagaimana dampak perilaku masyarakat membuang sampah terhadap kualitas air Sungai Martapura?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mengkaji hubungan perilaku masyarakat membuang sampah di bantaran Sungai Martapura dan dampaknya terhadap kualitas air Sungai Martapura.

Bahan Dan Metode

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun dalam skala adminsitratif yang paling kecil dipilih desa/kelurahan yang dilewati oleh aliran Sungai Martapura yaitu Tambak Baru, Tambak Baru Ilir, Tambak Baru Ulu, Murung Kenanga, Murung Keraton, Tunggul Irang Ilir, dan Tunggul Irang Ulu. Penelitian ini mempunyai waktu pelaksanaan selama 3 bulan dari bulan Mei 2011 s.d Juli 2011 dengan tahapan persiapan (0,5 Bulan), Pengolahan Data (1 bulan), Penyusunan Data (0,5 bulan) dan Evaluasi data (1 bulan).

Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat dan Bahan yang Digunakan

No	Alat	Kegunaan
1.	Water Checker	Mengukur kualitas air
2.	Botol winkler	Sebagai tempat sampel dan mengikubasi contoh air
3.	Ember	Untuk mengambil air
4.	Gelas Ukur	Untuk mengukur volume dari suatu cairan
5.	Magnetic Stirer	Untuk mengaduk larutan
6.	Tisu	Untuk membersihkan alat
7.	Sprayer/wash bottle	Untuk membersihkan pipet dan buret
8.	Cold Box/ice box	Untuk menyimpan sampel air agar tetap stabil
9.	Aluminium foil	Pembungkus botol air yang sedang diinkubasi
10.	Buret	Untuk melakukan analisa titrasi
11.	Plankton net	Alat untuk menyaring plankton
12.	Timbangan teknis	Alat untuk menimbang
13.	Kertas saring	Untuk melakukan penyaringan
12.	Kuesioner	Alat untuk mendapatkan data perilaku masyarakat

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey (Sugiyono, 2010).

Metode Pengamatan dan Pengambilan Data Perilaku Masyarakat Membuang Sampah di Bantaran Sungai Martapura

1. Mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden yang akan dijawab sesuai dengan pertanyaan dalam kuisioner.

   Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Guttman (Sugiyono, 2010). Kategori penilaian baik, sedang dan kurang dengan definisi sesuai pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Penilaian Berdasarkan Persentase Jawaban Responden

No	Persentase	Kategori	Keterangan
1.	> 75 persen dari nilai tertinggi	Baik	Akumulasi perilaku masyarakat dari skor pengetahuan, sikap dan tindakan > 75%
2.	40 persen – 75 persen dari nilai tertinggi	Sedang	Akumulasi perilaku masyarakat dari skor pengetahuan, sikap dan tindakan 40%-75%
3.	< 40 persen dari nilai tertinggi	Kurang	Akumulasi perilaku masyarakat dari skor pengetahuan, sikap dan tindakan < 40%

Sumber : Notoatmodjo, 2003

2. Observasi
3. Wawancara.

Populasi dan Sampel

1. Populasi.

   Jumlah populasi sebanyak 3.466 kepala keluarga (KK).

2. Sampel

   Penghitungan Sampel yang diambil menggunakan rumus *Slovin* (Umar, 1999) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana :
n = Jumlah Sampel
N = Jumlah Populasi
e = level signifikansi yang diinginkan

Dalam penelitian ini diketahui N = 3.466 KK, e ditetapkan 10% jadi sampel yang diambil adalah 97,20 sampel sehingga jika dibulatkan menjadi 97 sampel

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel terikat yaitu perilaku masyarakat (Y)
2. Variabel tidak terikat, yaitu faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat (X), yang terdiri dari:
   - X_1 = Latar belakang, yaitu:
     1. pendidikan,
     2. pekerjaan,
     3. penghasilan perkapita,
     4. budaya.
   - X_2 = Kepercayaan dan kesiapan mental, yaitu:
     1. keuntungan menjaga kebersihan sungai,
     2. kerugian menggunakan air sungai yang kotor,
     3. sampah serta kegiatan MCK tidak boleh dibuang ke sungai.
   - X_3 = Sarana, yaitu:
     1. TPS,
     2. letak dapur,
     3. letak kegiatan MCK.

X_4 = Faktor pencetus, yaitu:
1. penyakit,
2. denda,
3. penyuluhan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model persamaan analisis regresi penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan persamaan (Sugiyono, 2010):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_{3+}b_4X_4$$

Keterangan :
Y = Perilaku masyarakat
a = Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi
X_1 = Latar belakang
X_2 = Kepercayaan dan kesiapan mental
X_3 = Sarana
X_4 = Faktor pencetus
Analisis regresi linier tersebut akan menggunakan SPSS *for windows* versi 12.

Metode Pengamatan dan Pengambilan Data Kualitas Air

1. Pemilihan lokasi stasiun pengamatan dilakukan secara purposive (Sugiyono, 2009), yaitu dipilih tempat tertentu yang dianggap penting dan menggambarkan kondisi perairan.
2. Titik pengambilan sampel ditetapkan sebanyak 3 (tiga) stasiun yaitu pada bagian hulu, tengah dan hilir badan sungai yang berbatasan dengan kelurahan/desa kecamatan lain. Lokasi pengambilan sampel air adalah sebagai berikut:
   a. Stasiun 1 : pada bagian hulu sungai, yaitu batas Desa Tambak Baru Ulu Kecamatan Martapura dan Desa Astambul Seberang Kecamatan Astambul.
   b. Stasiun 2 : pada bagian tengah sungai, yaitu batas Desa Tambak Baru Kecamatan Martapura dan Desa Tambak baru Ilir Kecamatan Martapura.
   c. Stasiun 3 : Pada hilir sungai, yaitu batas Desa Murung Keraton Kecamatan Martapura dan Desa Antasan Senor Ilir Kecamatan Martapura Timur.
3. Pengambilan contoh air dilakukan pada musim hujan tahun 2011.
4. Pengambilan contoh air berdasarkan SNI 03-7016-2004 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Dalam Rangka Pemantauan Kualitas Air Pada Suatu Daerah Pengaliran Sungai dan lokasi pengambilan contoh berdasarkan SNI 06-2412-1991 dengan metode pengambilan contoh gabungan tempat.
5. Pengamatan kondisi kualitas air masing-masing dilakukan selama 24 jam yaitu setiap 6 jam sekali sehingga akan diperoleh 12 (dua belas) buah sampel dari 3 (tiga) stasiun pengamatan. Pengamatan dilakukan pada pukul 06.00 Wita, 12.00 Wita, 18.00 Wita dan 24.00 Wita.

Pengolahan Data dan Analisis Kualitas Air

Analisa kualitas air menggunakan metode dan alat ukur seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Metode dan Alat Ukur Untuk Analisis Fisika, Kimia dan Biologi yang Dilakukan di Laboratorium Basah Fakultas Perikanan Unlam.

No	Parameter	Metode	Alat	Ket	Acuan
	Fisika				
1.	Warna	Perbandingan visual	Tabung Nessler	*In situ*	SNI 06-6989.24-2005
2.	Bau	Organoleptik	-	*In situ*	SNI 03-6860-2002
3.	Rasa	Organoleptik	-	*In Situ*	SNI 03-6859-2002
4.	TSS	Gravimetri	Neraca Analitik	*Ek situ*	SNI 06-6989.3-2004
	Kimia				
5.	pH	Potensiometri	pH meter	*In situ*	SNI 06-6989.11-2004
6.	DO	Titrasi Winkler	Spektofotometer	*In situ*	SNI 06-6989.14-2004
	Biologi				
7.	Plankton	Pengujian jenis dan jumlah plankton dalam air	Plankton Net	*Ek situ*	SNI 06-3963-1995.

4. Dilakukan perbandingan antara hasil kualitas air di hulu, tengah dan hilir sungai sehingga dapat dilihat kualitas air sungai Martapura akibat perilaku masyarakat dalam membuang sampah terhadap lingkungan perairan. Penentuan kualitas air dengan acuan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 416/MENKES/PER/IX/1990 karena air Sungai Martapura tersebut digunakan oleh masyarakat untuk keperluan sehari-hari sehingga perlu ditinjau dari segi kesehatan.

Selanjutnya dilakukan analisis data secara deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan setiap komponen berdasarkan kenyataan (realita). Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran perilaku masyarakat di bantaran Sungai Martapura dalam membuang sampah sebagai salah satu penentu baik tidaknya kualitas air Sungai Martapura.

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Perilaku Masyarakat

Komponen yang Membentuk Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah di Bantaran Sungai Martapura

Perilaku masyarakat merupakan gabungan dari pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat. Skor tertinggi adalah 15. Dari hasil penelitian skor perilaku masyarakat dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Skor Perilaku Masyarakat pada Desa/Kelurahan di Bantaran Sungai Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalsel

Komponen	Tambak Baru	Tambak Baru Ilir	Tambak Baru Ulu	Murung Kenanga	Murung Keraton	Tunggul Irang Ilir	Tunggul Irang Ulu	Rata-Rata
1. Pengetahuan masyarakat	3,6 (s)	1,83 (k)	1,87 (k)	3,0 (s)	4,20 (b)	3,85 (s)	3,5 (s)	3,12 (s)
2. Sikap masyarakat	3,0 (s)	2,5 (s)	3,0 (s)	4,36 (b)	3,41 (s)	4,11 (b)	3,87 (s)	3,46 (s)
3. Tindakan masyarakat	2,2 (s)	1,83 (k)	1,75 (k)	3,26 (s)	3,45 (s)	4,51 (b)	2,75 (s)	2,82 (s)
Perilaku masyarakat	**8,8 (s)**	**6,16 (s)**	**6,62 (s)**	**10,62 (s)**	**11,06 (s)**	**12,47 (b)**	**10,12 (s)**	**9,40 (s)**

Sumber : Data Primer, 2011

Keterangan: b = baik, s = sedang, k = kurang

Secara keseluruhan skor perilaku adalah 9,4 yaitu kategori sedang. Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa skor tindakan masyarakat (2,82) berada pada urutan yang lebih rendah daripada skor pengetahuan (3,12) dan sikap masyarakat (3,46). Hal ini berarti pengetahuan dan sikap masyarakat yang baik tidak diikuti dengan tindakan yang baik pula. Berdasarkan hasil penelitian faktor yang berpengaruh adalah kurangnya sarana membuang sampah dan MCK serta kurangnya faktor pencetus berupa penyakit dan denda akibat membuang sampah di sungai dalam mempengaruhi tindakan masyarakat.

Regresi Linier Berganda

Dari perhitungan, didapat persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$\hat{Y} = 5{,}789 + 0{,}406X_1 + 0{,}969X_2 + 0{,}391X_3 + 0{,}965X_4$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = Perilaku masyarakat

X_1 = Latar belakang

X_2 = Kepercayaan dan kesiapan mental

X_3 = Sarana

X_4 = Faktor pencetus

Analisa Kualitas Air

Hasil uji kualitas air di 3 (tiga) stasiun pengamatan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Kualitas Air Sungai Martapura di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalsel

No	Parameter	Satuan	Sta/KA1 (rata-rata)	Sta/KA2 (rata-rata)	Sta/KA3 (Rata-rata)	Permenkes No.416/MEN.KES/ PER/IX/1990 (Kualitas Air Bersih)
	FISIKA/KIMIA					
1	TSS	mg/L	56,75	53,75	62,25	
2	Warna	mg/L	22,47	16,62	21,9	50
3	Rasa		Tdk berasa	Tdk berasa	Tdk berasa	Tdk berasa
4	Bau		Tdk berbau	Tdk berbau	Tdk berbau	Tdk berbau
5	pH		6,51	6,27	6,45	6 ,5 – 9
6	DO		5,12	4,57	4,45	
7	BIOLOGI/ PLANKTON					
a.	Phytoplankton					
	Kelimpahan	Sel/liter	201	246	288	
	Indeks Keanekaragaman		1,75	1,97	2,04	
	Jumlah taksa		8	9	10	
b.	Zooplankton					
	Kelimpahan	Sel/liter	15	8	9	
	Indeks Keanekaragaman		0,98	0,35	0,52	
	Jumlah taksa		3	2	2	

Sumber : Data Primer, 2011

Ada beberapa kriteria kualitas air berdasarkan nilai indeks keanekaragaman yang dapat digunakan sebagai parameter pembanding yang dapat dilihat pada Tabel 6 (Lee *et al*, 1981 *di dalam* Rizmi, 2005).

Tabel 6. Beberapa Kriteria Kualitas Air berdasarkan Indeks Keanekaragaman

H'	DO (mg/l)	BOD (mg/l)	Padatan Terlarut (mg/l)	Kategori Pencemaran
> 2,0	> 6,5	< 0,5	< 20	Tidak Tercemar
1,6 – 2,0	4,5 – 6,5	0,5 – 0,9	20 – 49	Tercemar Ringan
1,0 – 1,5	2,0 – 4,5	1,0 – 3,0	50 – 100	Tercemar Sedang
< 1,0	< 2,0	> 3,0	> 100	Tercemar Berat

Sumber : Lee *et al* (1981) *di dalam* Rizmi (2005)

Dari hasil penelitian, berdasarkan Lee *et al* (1981) *di dalam* Rizmi (2005) dapat diketahui bahwa dilihat dari parameter H' phytoplankton dan DO, Sungai Martapura berada pada kondisi tercemar ringan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 416/MENKES/PER/IX/1990 dilihat dari parameter TSS, warna, rasa dan bau air serta pH Sungai Martapura termasuk pada kriteria air bersih yaitu air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak.

Dampak Perilaku Masyarakat Membuang Sampah terhadap Kualitas Air Sungai Martapura

Berdasarkan Hasil Uji Kualitas Air pada Tabel 6 terlihat bahwa terjadi penurunan kualitas air Sungai Martapura pada hulu dan hilir sungai. Hal ini disebabkan karena aktivitas masyarakat di sepanjang Bantaran Sungai Martapura yaitu aktivitas membuang sampah dan MCK.

TSS pada hulu sungai sebesar 56,75 mg/L sedangkan di hilir sungai mengalami kenaikan menjadi 62,25 mg/L. pH di hulu sungai 6,51 sedangkan di hilir sungai mengalami penurunan menjadi 6,45. DO di hulu sungai 5,12 mg/L sedangkan di hilir sungai mengalami penurunan 4,45 mg/L. Kelimpahan phytoplankton di hulu sungai 201,25 sel/L dan di hilir sungai 287,5 sel/L. Kelimpahan zooplankton di hulu sungai 15 sel/L dan di hilir sungai 8,75 sel/L.

Selain karena sudah menjadi budaya, ketidaktersediaan sarana membuang sampah berupa TPS juga mempengaruhi perilaku tersebut. Sampai saat ini TPS hanya tersedia di Kelurahan Murung Keraton, sehingga masyarakat yang terlayani hanya masyarakat di Kelurahan Murung Keraton dan sekitarnya yaitu Desa Murung Kenanga dan Desa Tunggul Irang Ilir.

Dalam kajian perilaku masyarakat di atas, walaupun skor pengetahuan dan sikap masyarakat menunjukkan poin yang lebih tinggi yaitu 3,12 dan 3,46 namun skor tindakan masyarakat menunjukkan poin 2,82. Dalam hal ini berarti pengetahuan dan sikap yang dimiliki masyarakat belum ditunjukkan dalam bentuk tindakan. Untuk meningkatkan skor tindakan perlu penegakkan peraturan daerah mengenai kebersihan lingkungan dimana diberlakukan denda dan hukuman bagi masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya serta penyediaan sarana persampahan dan MCK. Mengingat faktor yang paling mempengaruhi perilaku masyarakat adalah kepercayaan dan kesiapan mental, maka dukungan tokoh agama dan tokoh adat dalam membina dan mengarahkan perilaku sangat diperlukan.

Untuk mengatasi dan meminimalkan timbulan sampah rumah tangga dari masyarakat salah satu caranya adalah dengan pengelolaan sampah rumah tangga tersebut. Cara yang paling sederhana bisa dimulai dari lingkungan rumah tangga itu sendiri dengan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat.

Dengan jumlah penduduk di desa/kelurahan di sepanjang bantaran Sungai Martapura sebanyak 13.234 jiwa dan asumsi timbulan sampah sebesar 0,3 kg/orang/hari, maka besarnya timbulan sampah dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Timbulan Sampah Penduduk pada Desa/Kelurahan di Bantaran Sungai Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalsel

No	Jumlah Penduduk	Timbulan Sampah	Jumlah sampah yang dibuang ke sungai	Jumlah sampah yang dibuang ke TPS
1	13.234	3.970 kg/hari	2.701 kg/hari	1.265 kg/hari
2	13.234	119.106 kg/bulan	81.040 kg/bulan	37.947 kg/bulan

Dengan asumsi volume sampah organik yang dihasilkan oleh masyarakat Martapura di sepanjang bantaran Sungai Martapura sebesar 70%, maka sampah organik yang dihasilkan adalah:
119.106 kg/bulan X 70% = 83.374 kg/bulan
Apabila sampah organik tersebut diolah menjadi kompos dengan asumsi penyusutan sampah organik menjadi pupuk sebesar 50% dari total timbulan sampah dan harga jual Rp. 750,- per kilogramnya maka hasil produksi bruto (Mardiana, 2009):

83.374 kg/bulan X 50% X Rp.750,- :
Rp. 31.265.325,-/bulan, atau
Rp. 375.183.900,-/tahun

Nilai Rp. 375.183.900,-/tahun tersebut belum termasuk sampah non organik yang

dapat dijual kembali seperti sampah berbahan besi dan plastik dan keuntungan non ekonomi berupa lingkungan yang bersih dan sehat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Tingkat perilaku masyarakat di desa/kelurahan yang terletak di bantaran Sungai Martapura diperoleh skor rata-rata 9,40 termasuk dalam kategori "sedang", berarti akumulasi perilaku masyarakat dari skor pengetahuan, sikap dan tindakan diperoleh persentase 40%- 75%. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut dari tertinggi sampai terendah adalah Kepercayaan dan Kesiapan Mental, Faktor Pencetus, Latar Belakang dan Sarana.
2. Pengukuran kualitas air sungai Martapura dengan parameter warna air, bau air, rasa air, TSS, pH, DO dan plankton (phytoplankton dan zooplankton) menunjukkan bahwa dilihat dari indeks keanekaragaman (H') dan DO Sungai Martapura berada pada kondisi tercemar ringan dan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 416/MENKES/PER/IX/1990 dilihat dari parameter TSS, warna, rasa dan bau air serta pH Sungai Martapura termasuk pada kriteria air bersih.
3. Terjadi penurunan kualitas air Sungai Martapura antara hulu dan hilir sungai yang diakibatkan aktivitas masyarakat di bantaran Sungai Martapura. Walaupun perilaku masyarakat masuk pada kategori sedang, namun dari hasil penelitian sebanyak 68,04% responden membuang sampahnya ke sungai dan 52,58% masyarakat menggunakan sungai sebagai tempat MCK, hal inilah yang menyebabkan menurunnya kualitas air Sungai Martapura. Hal ini dilakukan secara turun temurun dimana 88,66% masyarakat mengaku membuang sampah di sungai sudah dilakukan sejak mereka masih kecil.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Program Studi PSDAL Unlam dan Pemerintah Kabupaten Banjar yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Brower. J. E, Jerrold. H.Z, Car. I.N, 1990. *Field And Laboratory Method For General Ecology.* Third Edition. Wm. C. Brown Publisher, USA. Newyork.

Dina, S. 2000. *Kelimpahan dan Keanekaragaman Makrozoobenthos Di Sepanjang Perairan yang Tercemar Air Limbah Tahu.* Skripsi. Fakultas Perikanan Unlam. Banjarbaru.

Mardiana. S, Kardhinata. E. H, dan Susilo. F, 2009. *Kajian Peluang Bisnis Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan Melalui Keterlibatan Masyarakat dan Swasta di Medan*. Proceeding. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.

Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan***.** Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

Odum, E.P. 1994. *Dasar-Dasar Ekologi.* Gajah Mada University-Press. Jogjakarta.

Rizmi, Y. 2005. *Keanekaragaman Komunitas Ikan yang Terdapat di Tanjung Pemancingan dan Pulau Manti*. 15 Halaman.

Saleh, I. 1977. *Adat Istiadat Daerah Kalimantan Selatan.* Depdikbud.

Setiawan, H. 2009. *Sungai Martapura Sumber Kehidupan*. http://sebuah-

blog.blogspot.com /2009/02/ sungai-martapura-sumber-kehidupan. html. Diakses tanggal 20 September 2010.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Penerbit Alfabeta Bandung. Bandung.

_____. 2010. *Statistika Untuk Penelitian.* Penerbit Alfabeta Bandung. Bandung.

Umar, H. 1999. *Riset Strategi Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.